



Membangun Pola Pengajaran melalui Mezbah Keluarga sebagai Gaya Hidup Keluarga Kristen Masa Kini

Paulus Kunto Baskoro¹, Hardi Budiyan²

¹Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, Yogyakarta

²Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, Surakarta

¹paulusbaskoro1177@gmail.com, ²budisttb@yahoo.com

Abstract: *Family is the best place for education. Good education for fathers, mothers and especially for children. Because children are an inheritance for the next family. What happens in family life become a patron for other families. A strong family will build a strong church, a strong church will build a strong country. Many people underestimate an education in the family. So that it cannot be denied that there are so many Christian families that have experienced destruction because they do not have a correct teaching pattern. Education in the family must be built with the best teaching patterns. The family altar is one of the best patterns of family education. This is important to understand and imply in today's family life into a lifestyle to build teaching patterns. This writing uses a descriptive literature method to provide an ideal description of the teaching pattern in the family through the family altar for each heart. With an end goal. First, every family realizes how important the family altar is to be part of Christian family education; Second, the entire Christian family applies this pattern of teaching to the family which becomes a divine inheritance for all of its descendants; Third, the formation of a strong Christian family and a strong spiritual life, because it has the best teaching pattern through the family prayer altar.*

Keywords: *Christian family; family altar; lifestyle; teaching pattern*

Abstrak: Keluarga menjadi tempat yang terbaik bagi sebuah pendidikan. Baik pendidikan bagi bapak, ibu dan terlebih bagi anak-anak. Sebab anak-anak adalah warisan bagi keluarga selanjutnya. Apa yang terjadi dalam kehidupan keluarga menjadi sebuah patron bagi keluarga yang lain. Keluarga yang kuat akan membangun sebuah gereja yang kuat, gereja yang kuat akan membangun sebuah negara yang kuat. Banyak orang menganggap sepele sebuah pendidikan dalam keluarga. Sehingga tidak bisa dipungkiri banyak sekali keluarga-keluarga Kristen yang mengalami kehancuran karena tidak memiliki sebuah pola pengajaran yang benar. Pendidikan dalam keluarga harus dibangun dengan sebuah pola pengajaran yang terbaik. Mezbah keluarga menjadi salah satu pola yang terbaik dalam pendidikan keluarga. Hal ini penting untuk dipahami dan diimplikasikan dalam kehidupan keluarga masa kini menjadi sebuah gaya hidup membangun pola pengajaran. Penulisan ini menggunakan metode diskriptif literatur untuk memberikan pemaparan yang ideal tentang pola pengajaran dalam keluarga melewati mezbah keluarga setiap hati. Dengan sebuah tujuan akhirnya Pertama, setiap keluarga menyadari betapa pentingnya mezbah keluarga menjadi bagian pendidikan keluarga Kristen; Kedua, seluruh keluarga Kristen menerapkan pola pengajaran tersebut dalam keluarga yang menjadi sebuah warisan ilahi bagi seluruh keturunannya; Ketiga, terbentuknya keluarga Kristen yang kuat dan kehidupan rohani yang kokoh, karena memiliki pola pengajaran terbaik lewat mezbah doa keluarga.

Kata kunci: gaya hidup; keluarga Kristen; mezbah keluarga; pola pengajaran

PENDAHULUAN

Kehidupan keluarga orang percaya seharusnya memiliki karakter seperti yang Tuhan kehendaki, yang mana karakter tersebut akan membawa keluarga kepada apa yang disebut keluarga bahagia. Apa kriteria keluarga yang bahagia? Keluarga bahagia adalah keluarga yang menerapkan prinsip-prinsip Firman Allah tentang keluarga di dalam keluarga mereka.¹ Sebagai insan Tuhan Yesus yang percaya kepada-Nya, sudah seharusnya keluarga menempatkan Firman Tuhan ke dalam hidup orang percaya sesuai kehendak-Nya. Orang percaya bisa mendapatkan kebahagiaannya baik secara pribadi terlebih bagi kehidupan rumah tangganya, asalkan orang percaya bertekun dalam setiap kebenaran Firman Tuhan, termasuk pengajaran tentang keluarga. Bagi setiap anggota keluarga jika dengan kemauan yang besar untuk melakukan Firman Tuhan sesuai peranannya di dalam keluarga, niscaya akan mendatangkan kebahagiaan bagi semua anggota keluarga. Meskipun kadang kala ada yang berkata bahwa mezbah keluarga tidak menghasilkan apapun, kalau hanya berdoa dan tidak bekerja semuanya sia-sia.

Firman Tuhan tentang keluarga mengajarkan kepada setiap anggota keluarga untuk berperan dengan baik dan benar sesuai posisi dan kapasitasnya dalam keluarga, sebab keluarga adalah bentukan Tuhan.² Peran itu adalah: suami sebagai kepala keluarga dan pemimpin (Ef. 5:23). Dan menempatkan suami sebagai kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati oleh anak-anaknya, serta hidup dalam tuntunan Roh Kudus.³ Peran istri sebagai penolong yang sepadan bagi suami (Kej. 2:18) dalam arti selalu setia menyediakan diri untuk kepenuhan suaminya. Istri pun selalu tunduk dan hormat kepada suami. Orang tua selalu mengasihi, dan mendidik anak-anaknya serta tidak menyakiti hatinya (Ef. 6:4). Sebab sejatinya keluarga memiliki peran penting dalam mendidik anggotanya untuk bersama bertumbuh dalam kerohanian.⁴ Dengan mendidik anak-anak selalu taat dan menghormati orang tuanya (Ef. 6:1-2). Pada zaman akhir ini, pelayanan gereja Tuhan harus membawa hati bapak-bapak kembali kepada anak-anaknya dan hati anak-anakpun harus kembali kepada bapak-bapak (Mal. 4:5-6).⁵ Anak-anak harus mengalami sebuah didikan yang penuh integritas.⁶ Dengan menempatkan dirinya pada peran masing-masing, sesuai apa yang dimaksudkan Tuhan dalam Firman-Nya, maka keluarga akan merasakan kebahagiaannya. Dalam semua peran yang ada dalam keluarga, harapan terbesar keluarga-keluarga memiliki pola pengajaran yang terbaik dengan dibangunnya mezbah keluarga-mezbah keluarga dalam keluarga Kristen, sehingga menjadi sebuah warisan kekal dari generasi ke generasi.

¹ Wiry Hadi, *Anggur Baru Dalam Kehidupan Pernikahan* (Jakarta: WTC Media, 2006), 28.

² Hardi Budiñana, "Perspektif Alkitab Terhadap Keluarga Kristen," *Regula Fidei* 3, no. 2 (2018): 137-145, <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/25/24>.

³ Suhadi and Yonatan Alex Arifianto, "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129-147.

⁴ Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *Regula Fidei Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020).

⁵ Hadi, *Anggur Baru Dalam Kehidupan Pernikahan*.

⁶ Oditha R. Hutabarat, "Mendidik Anak Berkarakter Kristen Mengatasi Kekerasan," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* (2019).

METODE

Dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran Nasional*, Winarno Surakmad mengatakan metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Dengan metode ini penulis mempelajari membangun pola pengajaran yang Alkitabiah, melalui mezbah keluarga menjadi gaya hidup bagi keluarga masa kini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.⁸ Penulis menggali kebenaran-kebenaran secara studi teologis, yang diambil dari kebenaran-kebenaran Alkitab secara umum. Dan pemahaman ini akan diimplementasikan bagi orang percaya serta gereja Tuhan, sehingga memiliki dasar teologi yang kokoh, serta iman kepada Yesus lebih kokoh.⁹

PEMBAHASAN

Landasan Deskripsi Mezbah Keluarga

Definisi Mezbah Keluarga

Kata *mezbah* bisa dipahami sesuai dengan budaya dan kebiasaan masing-masing daerah. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata *Mezbah* atau *Mazhab* atau *Mazbah* berarti tempat menyembelih binatang yang akan dikurbankan; meja tinggi dari kayu, batu dan sebagainya sebagai tempat mempersembahkan kurban.¹⁰ sebagai contoh kata *mezbah* yang tertulis dalam kitab Kejadian 8:20; 12:7-8; 13:4; 13:18; 22:9). Tempat orang menyembah dan menghaturkan persembahan tidak lagi terikat pada tempat-tempat tertentu atau gedung-gedung buatan manusia, melainkan umat menyembah Tuhan dalam roh dan kebenaran. Sedangkan konteks mezbah dalam masa sekarang yang dimaksud adalah sebuah tempat dimana Tuhan Yesus hadir dalam sebuah pujian penyembahan di dalam keluarga. Dengan demikian pelaksanaannya bisa dalam suatu ruangan atau di luar ruangan, dalam komunitas gereja, atau keluarga. Bila dikaitkan dengan keluarga, maka mezbah dalam keluarga adalah suatu wadah bagi seluruh keluarga bersama-sama berkomunikasi dengan Tuhan dalam suatu seremonial rohani, sebagai suatu pendidikan.¹¹

Pelaksanaan Mezbah Keluarga

Pemahaman pelaksanaan mezbah keluarga dalam bagian ini bisa mengacu kepada kehidupan Ayub dalam Ayub 1:5, dimana Ayub selalu menyediakan waktu mempersembahkan korban kepada Allah demi anak-anaknya. Sebuah sikap hati supaya keluarga Ayub selalu ada dalam rencana dan tidak melakukan hal-hal yang tidak berkenan dihadapan Tuhan. Prinsip ini yang sangat penting untuk menjadi sebuah pelajaran khusus bagi keluarga-keluarga zaman sekarang untuk hidup membangun sebuah persekutuan secara khusus dengan Tuhan bersama keluarga, sehingga keluarganya menjadi penuh keindahan dan komunikasi bisa berjalan lebih efektif.

⁷ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Bandung: Jemmars, 1979).

⁸ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28-38.

⁹ Polikarpus Ka'pan, "Kebangkitan Yesus Kristus Dasar Iman Kristen," *Jurnal Jaffray* 5, no. 1 (2007): 7.

¹⁰ Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Agung, 2005), 337.

¹¹ Desi Sianipar, "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga," *Jurnal Shanana* 4, no. 1 (2020): 73-92.

Mengenai kegiatan ibadah jemaat dalam keluarga, atau persekutuan doa keluarga, atau biasa disebut mezbah keluarga. Sebagai aktualisasi keberhasilan pernikahan Kristen, yang ditunjang oleh alat imaniah ibadah jemaat, maka mezbah keluarga adalah bentuk alat imaniah yang cocok untuk dilaksanakan. Sebagaimana yang telah dijelaskan yaitu mengenai ibadah jemaat, dapat dimengerti bahwa dalam ibadah jemaat terjadi pertemuan dialogis antara jemaat dan Allah. Metode komunikasi inilah yang menjadi unsur-unsur dalam ibadah kebaktian gerejani. Dari pihak jemaat dalam berkomunikasi dengan Tuhan ada unsur dasar yang harus disampaikan, yang mana unsur dasar tersebut adalah pengakuan dosa, permohonan ampun, puji dan sembah, persembahan, pengakuan iman dan kesaksian.¹²

Sebagai orang percaya jemaat harus mengikuti ibadah jemaat¹³ karena: Pertama, Tuhan menghendakinya (Ibr. 10:25). Kedua, untuk mewujudkan satu tubuh di dalam Kristus, yang mana dalam persekutuan orang percaya terjadi kehidupan yang saling melengkapi, saling melayani, dan saling menguatkan iman. Ketiga, sudah menjadi bagian dari kehidupan orang percaya untuk memenuhi kebutuhan rohaninya. Keempat, untuk menerima berkat Tuhan dalam ibadah jemaat, yaitu: berkat pemeliharaan dan pembinaan iman, berkat penghayatan persekutuan dengan orang-orang percaya, berkat khusus untuk kehidupan masing-masing. Alasan-alasan di atas kiranya menjadi alasan yang kuat pula agar keluarga Kristen memiliki kegiatan “Doa Keluarga” atau Mezbah Keluarga.” Dengan hati yang bersepakat, satu hati, satu tujuan, dan satu Roh, hendaknya suami istri, dan bahkan anak-anak memiliki kegiatan mezbah keluarga (Mat. 18:19)

Lebih jauh lagi perlu dimengerti bahwa pernikahan Kristen melibatkan lebih dari sekedar perpaduan dua manusia dan pernikahan sebuah komitmen tinggi.¹⁴ Pernikahan juga harus terus dijaga sebagai bagian dari rencana Tuhan.¹⁵ Sebab hadir didalamnya “pribadi ketiga” yakni Yesus Kristus, yang memberi makna, bimbingan dan arah pada hubungan itu. Jika Yesus mengepalai suatu pernikahan, maka pernikahan itu menjadi pernikahan Kristen. Pernikahan semacam ini, yang berhasil menikmati kebahagiaan keluarga, serta berhasil menggenapi tujuan Tuhan tentang pernikahan, maka mutlak sebuah keluarga bersehati dan bersepakat dalam mezbah keluarga. Adapun tujuan mezbah keluarga antara lain: Pertama, hidup dalam doa. Banyak persekutuan doa yang bermunculan akhir-akhir ini, baik dalam satu sinode gereja, atau antar gereja dan antar sinode. Misalnya JDN (Jaringan Doa Nasional), JDS (Jaringan Doa Sekota), Menara Doa, Kubu Doa, Doa Pengerja, dll. Bahkan mulai ada efek samping, banyak suami merasa kehilangan istri, tidak diurus istri, anak-anak merasa tidak diperhatikan, karena ketika ayahnya berdoa terus, namun kurang memperhatikan anaknya. Bukan berarti gerakan

¹² Edward Wilianto and Eko Harry Susanto, “Komunikasi Ritual Pembacaan Pengakuan Iman Rasuli Dalam Ibadah Gereja Kristen Protestan,” *Koneksi* 3, no. 1 (2019): 158.

¹³ Eddy Banne, “Menerapkan Makna Ibadah Menurut 1 Timotius Bagi Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia Hosana, Keerom Barat, Papua,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* (2020).

¹⁴ Jean Paath, Yuniria Zega, and Ferdinan Pasaribu, “Konstruksi Pernikahan Kristen Alkitabiah,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2020): 181–202.

¹⁵ Yosua Sibarani and Yonatan Alex Arifianto, “Studi Analisis Makna Kata ‘Berahi’ Dan ‘Berkuasa’ Dalam Kejadian 3:16 Dan Implikasinya Bagi Rumah Tangga Kristen Masa Kini,” *Sola Scriptura: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2020): 118–134.

ini tidak perlu didukung, namun ada hal penting yang tidak bisa diabaikan dan yang perlu ditekankan dan diperhatikan yaitu pentingnya doa keluarga. Kegiatan doa di luar rumah, yang dilakukan oleh banyak umat, antar keluarga, bahkan antar gereja dan sinode, suatu saat bisa terhalangi oleh tekanan dari pihak-pihak yang mencoba meruntuhkan Kekristenan. Tetapi siapakah yang akan melarang kalau sekeluarga berdoa di rumahnya sendiri? Kubu doa keluarga akan berjalan terus dalam situasi apapun.¹⁶

Sehubungan dengan kehidupan pernikahan, bahwa kepala keluarga adalah suami, sama seperti kepala gereja adalah Kristus, maka terlepas dari pelayanan gerejani yang melibatkan keluarga, suami-suami harus mampu membawa keluarganya serta memimpin dan menjadi imam bagi keluarganya dalam mezbah keluarga. Dan jika Alkitab ada tertulis bahwa istri adalah penolong bagi suami, maka istri harus mendukung kepemimpinan suami, serta menolongnya, agar suami mampu menjadi pemimpin yang bijak dan berwibawa untuk membawa keluarga kepada jalan Tuhan.¹⁷ Anak-anak pun harus dilibatkan dalam doa keluarga. Jika ada orang yang merasa terganggu dalam doanya karena kehadiran anak-anak, maka sesungguhnya orang itulah yang terganggu, tetapi Tuhan Yesus tidak pernah terganggu oleh anak kecil. Mengapa anak-anak harus dilibatkan dalam doa keluarga.¹⁸ Claus Westermann mengatakan bahwa Israel pada zaman kuno, apabila seseorang berhadapan dengan sesuatu yang indah maka reaksi yang khas bukanlah merenung, bukan pula memberikan penilaian, tetapi pujian “sukacita yang terungkap dengan sendirinya melalui ucapan.”¹⁹ Bahasa Ibrani menyediakan kosakata pujian yang beraneka ragam. Namun demikian, kosakata pujian hanyalah kerangka atau struktur, di mana pujian deskriptif melekat.

Dalam kitab Mazmur banyak contoh di mana kosakata pujian dan isi yang deskriptif saling melengkapi. Sebagai contoh, Daud tidak hanya mengungkapkan bahasa pujian dalam Mazmur 103, tetapi melengkapinya dengan penjelasan tentang apa yang Tuhan terus lakukan.²⁰ Dari contoh nyanyian Daud, sebenarnya, bahasa pujian mendominasi bagian pembukaan dan penutup, sedangkan isi pokok dari nyanyian tersebut menggambarkan Tuhan dari segi siapakah Dia dan apa yang telah dilakukan-Nya. Pada batas tertentu, orang yang memuji harus menopang kosakata pujian itu dengan isi. Bagaimana pelaksanaan mezbah keluarga, dengan berbagai kondisi keluarga yang berbeda satu sama lain? Rutinitas mezbah keluarga, sebaiknya jangan menjadi beban yang menimbulkan keterpaksaan. Yang penting di sini bukan kedisiplinan tepat waktu dan ajeg, tetapi kesediaan hati untuk berdoa, sedangkan pelaksanaannya bisa diatur menurut kondisi keluarga. Jika memungkinkan dilaksanakan secara rutin pada waktu-waktu tertentu, tentunya sangat bagus, akan tetapi jika salah satu anggota atau lebih sedang berhalangan, maka laksanakan seadanya yang bisa tanpa menunda-nunda waktu. Misalkan ketika saat akan doa keluarga, ada tamu yang datang bagi sang ayah, atau anak bungsu, sehingga dia berhalangan. Mungkin juga karena perjalanan dinas sang isteri, membuat dia ber-

¹⁶ Wijanarko, *Mezbah Keluarga*.

¹⁷ Seri Antonius, “Pernikahan Kristen Dalam Perspektif Firman Tuhan,” *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 6 (2020).

¹⁸ Wijanarko, *Mezbah Keluarga*.

¹⁹ C. Hassell Bullock, *Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2003), 174.

²⁰ Bullock, *Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama*.

halangan, jadi dengan demikian mezbah keluarga sebaiknya luwes dalam pelaksanaannya.²¹ Sebagaimana ibadah jemaat, mengenal unsur-unsur yang ada di dalamnya, demikianlah mezbah keluarga, memiliki kemiripan dalam pelaksanaannya. Saya yakin perlu juga adanya pengajaran dan perenungan akan Firman Tuhan, selain doa bersama sebagai unsur mezbah Keluarga.

Kedua, pengajaran prinsip-prinsip atau nilai-nilai Firman Tuhan. Memang untuk mendapat keselamatan orang harus menerima saja. Ia tidak membeli keselamatan dengan prestasinya. Ia harus percaya, tetapi juga harus dipahami bahwa iman Kristen harus aktif.²² Percaya bagi orang Kristen berarti mengakui ketidak-mampuannya. Dan ini suatu pengumpulan berat. Ketinggian manusia harus diakui sebagai ketinggian yang menjatuhkan manusia dari ketinggian yang diberikan Allah. Dengan ketinggiannya orang tidak dapat mencapai keselamatan. Takhta yang disangka masih kokoh sebenarnya telah ambruk dan mau tidak mau orang sudah berada di dasar. Persoalannya adalah apakah mengakui keadaannya itu. Manusia harus mengakui dosa-dosanya, hal ini adalah keaktifannya yang pertama harus dilakukan. Keaktifan ini tidak hanya ada dalam permulaan orang percaya. Orang tidak hanya menerima pengampunan dosa dan kemudian hidup semaunya sendiri. Tetapi ini merupakan langkah orang yang pertama yang telah melewati penghalang pertama yaitu dosa. Yesus sudah memberikan pengampunan dosa. Berangkat dari pemahaman-pemahaman di atas, keluarga harus membawa anggotanya kepada kebenaran Kristus.

Kebenaran yaitu Injil Yesus Kristus, yang darinya manusia percaya diselamatkan oleh iman, dan hidup oleh iman. Jadi keluarga harus aktif terus untuk hidup dalam iman, dengan cara mengadakan mezbah keluarga, selain dengan mengikuti pertemuan ibadah jemaat. Dalam kehidupan keluarga, apa-apa yang baik dan yang kurang baik dalam masyarakat sering dibiarkan. Karena itu keluarga juga merupakan sekolah kehidupan. Kasih sayang didalamnya sangat didambakan. Para orang tua sering mengungkapkan bahwa mereka ingin memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya.²³ Kreativitas perlu ikut mewarnai cinta dalam keluarga. Hasilnya? Mungkin dapat dikatakan sebagai kasih sayang yang lebih cerdas. Orang tua modern sesungguhnya tidak layak bersikap pasif dalam pendidikan anak-anaknya diluar jam sekolahnya. Kehidupan dalam rumah itu sendiri penting sekali untuk membekali mereka. Anak-anak adalah penyerap kesan yang luar biasa. Hasrat dan daya belajarnya juga besar sekali.

Kreativitas pertama-tama berarti menghadirkan kemungkinan-kemungkinan baru, apakah itu dari yang telah ada di sekeliling, atau dari sesuatu yang baru ditambahkan. Kreativitas ini bisa dilaksanakan dalam mezbah keluarga. Misalkan dengan sedikit permainan yang sesuai jiwa anak-anak. Mezbah keluarga bisa diawali dengan hompipa untuk mencari siapa yang akan mengawali doa atau untuk menentukan peran masing-masing anggota keluarga dalam mezbah keluarga. Kreativitas juga bisa dilakukan saat penyampaian renungan, yaitu dengan peragaan. Dengan kreativitas-kreativitas ini maka

²¹ Wijanarko, *Mezbah Keluarga*.

²² R. Soedarmo, *Pokok-Pokok Iman Yang Perlu Ditekankan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 7.

²³ Julius Chandra, *Kreativitas Bagaimana Menanam, Membangun Dan Mengembangkannya* (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1994), 78.

tujuan pengajaran dapat diserap dengan baik oleh keluarga, dan bahkan akan menjadi inspirasi bagi pikiran anak-anak.²⁴ Dalam mezbah keluarga, sangat baik jika ada kesempatan untuk sharing diantara anggota keluarga, tentu saja tentang hal-hal yang bisa menjadi konsumsi semua anggota keluarga. Pada saat seperti itu, anak-anak bisa dididik untuk bertanggungjawab dalam semua bagiannya, termasuk dalam mengakui kesalahan dan usaha untuk memperbaikinya. Ini sebuah tempat pengajaran yang terbaik bagi anak-anak. Melalui mezbah keluarga orangtua sebaiknya mendidik anaknya bagaimana bertanggung jawab dalam kesalahan yang sudah diperbuatnya dalam situasi tertentu, mungkin perlu suatu tindakan yang lebih dari sekedar pertobatan dan minta maaf. Demikian pula bertobat dan minta ampun kepada Tuhan saja tidak cukup. Perlu tindakan yang nyata sebagai pertanggungjawaban umat atas kesalahan yang pernah diperbuatnya.²⁵ Setelah itu akuilah dan minta maaf kepada orang-orang yang kita sakiti. Perbaikilah hubungan yang sudah retak dengan mereka.

Terakhir, jangan lupa memberi ganti rugi atas segala kerusakan yang telah kita perbuat. Pendek kata jadilah orang yang bertanggung jawab dalam segala hal.²⁶ Didikan seharusnya ditanamkan bagi keluarga. Kebiasaan bertanggung jawab bisa dilakukan sebelum melakukan mezbah keluarga, saat keluarga sudah berkumpul. Hal ini akan sangat terasa indah dan damai bagi semua anggota keluarga. Suami mengakui kesalahan kepada anak isteri, demikian sebaliknya isteri dan juga anak-anak. Maka Tuhan yang melihat niscaya akan memberkati mezbah keluarga tanpa halangan dosa lagi. Di dalam bukunya, Loren Cunningham menuliskan bahwa ada tujuh area yang harus dimasuki untuk usaha memenangkan dunia bagi Yesus. Area tersebut adalah keluarga, gereja, sekolah, pemerintahan dan politik, media masa, seni atau hiburan, dan perdagangan.²⁷ Orang percaya merasa harus memusatkan pikiran pada ke tujuh area ini. Dia menuliskannya ke dalam selembar kertas dan membawanya di dalam saku baju. Pada satu hari dia bertemu dengan pemimpin Campus Crusade For Christ yaitu Dr. Bill Bright. Dan ternyata mereka memiliki pemikiran yang sama tentang area-area yang harus dijangkau demi memenangkan dunia bagi Kristus. Tujuh area berpengaruh ini akan menolong untuk membentuk masyarakat bagi Kristus. Dan salah satu area yang penting adalah keluarga.

Melalui keluarga-keluarga, orang percaya memuridkan generasi berikut dari setiap bangsa di dunia. Para ibu dan ayah sedang memuridkan generasi berikutnya, sehingga kedewasaan menjadi bagian penuh dalam pertumbuhan rohani.²⁸ Serta dapat membangun keluarga-keluarga Kristen menurut pola Alkitab yang akan menjadi terang bahkan di tempat-tempat yang sangat gelap secara rohani. Ada sebuah keluarga yang tinggal di negara yang sangat memusuhi Injil. Karena hukum melarang orang membicarakan masalah agama, mereka amat terbatas dalam bersaksi. Tetapi mereka melaporkan, bah-

²⁴ Chandra, *Kreativitas Bagaimana Menanam, Membangun Dan Mengembangkannya*.

²⁵ Mandaliem Lembong, *Di Mana Pintunya Tuhan* (Jakarta: Metanoia, 2004), 133.

²⁶ Lembong, *Di Mana Pintunya Tuhan*.

²⁷ Loren Cunningham dan Janice Rogers, *Menang Dengan Cara Allah* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2000), 191.

²⁸ AGUNG GUNAWAN, "Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (2020): 1-17.

wa cara komunikasi antara dia dan isterinya serta anak-anak mereka saja sudah membawa dampak bagi orang-orang di sekelilingnya. Mereka tertarik kepada terang Yesus melalui keteladanan sebuah keluarga Kristen di lingkungan rumah tangga mereka.

Pola Pengajaran Melalui Mezbah Keluarga: Gaya Hidup Keluarga Kristen

Pola pengajaran melalui mezbah keluarga yaitu: Pertama, pola pengajaran mezbah keluarga menjadi pemersatu dan alat pendamai (Ayb. 1:5). Dalam mezbah keluarga, sangat baik jika ada kesempatan untuk sharing di antara anggota keluarga, tentu saja tentang hal-hal yang bisa menjadi konsumsi semua anggota keluarga. Pada saat seperti itu, anak-anak bisa dididik untuk bertanggung jawab dalam semua bagiannya, termasuk dalam mengakui kesalahan dan usaha untuk memperbaikinya. Melalui mezbah keluarga orang tua sebaiknya mendidik anaknya bagaimana bertanggung jawab dalam kesalahan yang sudah diperbuatnya, ini adalah sentuhan moralitas yang sangat penting bagi seorang anak.²⁹ Jika di simak kisah peperangan rohani yang dialami oleh Yoel dan juga raja Yosafat bersama bangsa Israel, mereka mengangkat hati bersama-sama dalam doa dan puasa. Gerakan itu dilakukan bukan hanya oleh para lelaki dewasa, tetapi oleh semua anggota keluarga, baik wanita juga anak-anak. Mereka dipersatukan dalam rasa yang sama. Dan sama rasa di antara mereka diwujudkan dalam doa keluarga. Mereka bersepakat dan bersehati memohon kepada Tuhan untuk keselamatan mereka, puji Tuhan Alkitab mencatat bahwa mereka berhasil mendapatkan simpati Tuhan dan mereka pun dilepaskan dari kejahatan, bahkan keluar sebagai pemenang dalam peperangannya.

Kedua, pola pengajaran mezbah keluarga menjadi penguat iman (Fil. 2:1-5). Dalam bukunya *Hidup Maksimal Menembus Batas Prestasi Puncak*, Ir. Jarot Wijanarko mengatakan bahwa hidup ini perlu kekuatan, hanya mereka yang kuat yang akan sukses, menembus batas, meraih prestasi tertinggi dan hidup maksimal.³⁰ Kekuatan itu ada bagi mereka yang memiliki sarang yang kuat, perlu saat-saat mendapat kekuatan baru, memulihkan semangat yang pudar, kasih menggantikan hati yang terluka. Keluarga itulah sarang yang sangat kuat, tempat dimana anggota keluarga pulang, dan saling menerima dan saling mensupport, mengajar bahkan menasihati untuk dewasa. Bagian inti dari keluarga adalah isteri atau suami (pasangan), dan sarang yang satu ini tidak tergantikan dengan jenis lainnya, karena keintiman antara dua jiwa, dua tubuh, tidak bisa seintim suami isteri, di dalam pernikahan yang benar dan harmonis. Sementara anak-anak dalam keluarga bisa menjadi sumber inspirasi kreativitas orang tua, dan tentunya menjadi target kasih sayang bagi ayah dan ibu.³¹ Kebenaran ini nyata bahwa keluarga, baik isteri dan anak, bisa menjadi sarang yang kuat, dimana mendapat kasih sayang dan menyalurkan kasih sayang. Hal ini sangat terasa ketika keluarga sedang menikmati kebersamaan dalam mezbah keluarga, dan nyatalah kebenaran ini bahwa cara hidup

²⁹ Heman Elia, "Peran Ayah Dalam Mendidik Anak," *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1, no. 1 (2018): 105-133.

³⁰ Jarot Wijanarko, *Hidup Maksimal Menembus Batas, Prestasi Puncak* (Jakarta: PT Happy Holy Kids, 2004), 14.

³¹ Wijanarko, *Hidup Maksimal Menembus Batas, Prestasi Puncak*.

Kristiani orang percaya yang sarat dengan pujian, sembah, dan doa yang dikerjakan dalam mezbah keluarga, akan menjadi kontribusi yang besar bagi kebahagiaan keluarga.

Ketiga, pola pengajaran mezbah keluarga menjadi tempat pengajaran Kristen disampaikan (Ul. 6). Berangkat dari pemahaman bahwa orang Kristen harus beriman aktif untuk selalu berbuat kebaikan sebagai tanda bersyukur atas keselamatan yang sudah diterimanya, serta aktif untuk menjadi kudus, dan bahkan menjadi sempurna sama seperti Bapa yang di surga adalah sempurna, keluarga harus membawa anggotanya kepada kebenaran Kristus. Kebenaran yaitu Injil Yesus Kristus, yang darinya manusia percaya diselamatkan oleh iman, dan hidup oleh iman.³² Jadi keluarga harus aktif terus untuk hidup dalam iman, dengan cara mengadakan mezbah keluarga, selain dengan mengikuti pertemuan ibadah jemaat. Dalam kehidupan keluarga, apa-apa yang baik dan yang kurang baik dalam masyarakat sering dibiarkan. Karena itu keluarga juga merupakan sekolah kehidupan. Kasih sayang didalamnya sangat didambakan. Para orang tua sering mengungkapkan bahwa mereka ingin memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Orang tua modern sesungguhnya tidak layak bersikap pasif dalam pendidikan anak-anaknya diluar jam sekolahnya. Kehidupan dalam rumah itu sendiri penting sekali untuk membekali mereka. Anak-anak adalah penyerap kesan yang luar biasa. Hasrat dan daya belajarnya juga besar sekali. Situasi ini sangat menguntungkan dan terlalu sayang untuk dilewatkan begitu saja, di saat anak-anak sangat berhasrat untuk belajar, saat itu waktu yang terbaik untuk menanamkan pengajaran-pengajaran hakekat keselamatan dan kebenaran dalam Injil Yesus Kristus.³³

Keempat, pola pengajaran mezbah keluarga menjadi penunjang kemajuan gereja (2Tim. 1:5). Mezbah keluarga selain berguna bagi keluarga itu sendiri, juga peranan mezbah keluarga lebih besar menunjang kemajuan gereja, daripada persekutuan doa umat, karena mezbah keluarga memberikan jaminan kedewasaan keluarga di mata Tuhan, dengan demikian keluarga yang baik adalah investasi besar bagi usaha kemajuan gereja, namun sebaliknya persekutuan doa umat, bukan jaminan cermin dari terbentuknya keluarga yang baik bagi para pesertanya. Banyak keluarga yang mengalami masalah karena kurang bijaknya para anggotanya dalam membagi waktu antara mengikuti doa umat, dengan kepentingan keluarga, sehingga keluarga yang bermasalah bisa menjadi kendala besar kemajuan gereja. Jadi persekutuan doa keluarga mestinya mendapat porsi yang lebih daripada doa keluarga Kristen. Bahkan mezbah keluarga bisa disebut sebagai pilar gereja, karena besar peranannya bagi pengembangan gereja. Bahkan menjadi sebuah warisan bagi generasi selanjutnya yang mau tidak mau era sekarang ini menjadi generasi yang memiliki populasi pertambahan pendudukan yang sangat besar. Dan merekalah yang akan menjadi pewaris sebuah gereja yang memiliki kehidupan rohani kuat, karena mezbah-mezbah keluarga yang terbangun baik dalam keluarga Kristen.³⁴

³² Kalis Stevanus, "Bukti Keilahian Yesus Menurut Injil," *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 2 (2020): 82.

³³ Eliezer Rifai, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum 2013," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 1-32.

³⁴ Mariani Harmadi and Agung Jatmiko, "Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial," *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 62-74.

KESIMPULAN

Sebuah pernikahan Kristen akan berhasil ketika keluarga tersebut menjadi keluarga bahagia seturut maksud Tuhan. Sebagai aktualisasi keberhasilan pernikahan Kristen, yang ditunjang oleh alat imaniah ibadah jemaat, maka mezbah keluarga adalah bentuk alat imaniah yang cocok untuk dilaksanakan, dimana setiap hari anggota keluarga mengadakan persekutuan doa sebagai bagian terpenting dalam sebuah pengajaran. Sebagaimana ibadah jemaat demikianlah mezbah keluarga memiliki unsur-unsur yang patut untuk dikerjakan. Sekalipun unsur-unsur tersebut tidak mengikat, dan disesuaikan kondisi keluarga yang tentunya berbeda satu sama lain. Unsur-unsur tersebut adalah: pertama, doa. Kedua, pujian dan penyembahan, yang baik jika ditunjang oleh musik gereja. Ketiga, renungan yang sarat dengan pengajaran iman Kristiani. Semua unsur yang terdapat dalam kegiatan mezbah keluarga, dapat dilaksanakan sekreatif mungkin agar dapat dinikmati keindahannya oleh semua anggota keluarga. Sedangkan waktu pelaksanaannya disesuaikan juga dengan kondisi keluarga, apakah setiap hari, saat pagi, saat malam, saat mengawali makan malam bersama, dan sebagainya.

Sebab dalam tujuan mezbah keluarga adalah hidup dalam doa dan pengajaran Firman Tuhan dinyatakan. Mezbah keluarga sangat besar peranannya bagi kesuksesan sebuah keluarga Kristen, peran mezbah keluarga dalam membangun pola pengajaran dalam keluarga adalah: pemersatu dan alat pendamai, penguat iman, tempat pengajaran Kristen disampaikan dan penunjang kemajuan gereja. Mezbah keluarga bukan saja bermanfaat untuk keluarga itu sendiri, tapi juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan gereja. Oleh sebab itu sangat disarankan mezbah keluarga menjadi bagian dari pengajaran gereja yang harus disampaikan atau diajarkan kepada jemaat. Perlu ditandaskan juga bahwa skala prioritas implikasi kasih dan tanggung jawab orang percaya adalah yang utama kepada Tuhan, kemudian kepada keluarga, yang pada gilirannya barulah kepada gereja atau sesama. Keluarga Kristen yang berhasil akan menjadi aset besar untuk perkembangan gereja, jika dibandingkan saratnya doa umat dalam gereja tetapi keluarga jemaat banyak yang bermasalah. Dengan diserukannya mezbah keluarga ditengah-tengah jemaat Tuhan Yesus, maka akan menjadi tanda perubahan yang signifikan, bagi keberhasilan keluarga Kristen dan perkembangan gereja. Inilah peranan mezbah keluarga bagi kemajuan gereja pada umumnya, dan kebahagiaan keluarga orang percaya pada khususnya.

REFERENSI

- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *Regula Fidei Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020).
- Banne, Eddy. "Menerapkan Makna Ibadah Menurut 1 Timotius Bagi Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia Hosana, Keerom Barat, Papua." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* (2020).
- Budiono. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung, 2005.
- Budiñana, Hardi. "Perspektif Alkitab Terhadap Keluarga Kristen." *Regula Fidei* 3, no. 2 (2018): 137-145. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/25/24>.

- Bullock, C. Hassell. *Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Chandra, Julius. *Kreativitas Bagaimana Menanam, Membangun Dan Mengembangkannya*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1994.
- Elia, Heman. "Peran Ayah Dalam Mendidik Anak." *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 1, no. 1 (2018): 105–133.
- GUNAWAN, AGUNG. "Pemuridan Dan Kedewasaan Rohani." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (2020): 1–17.
- Hadi, Wiryo. *Anggur Baru Dalam Kehidupan Pernikahan*. Jakarta: WTC Media, 2006.
- Harmadi, Mariani, and Agung Jatmiko. "Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial." *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 62–74.
- Huang, Sewie Elia. "Doa Puasa Di Antara Kepemimpinan Penggembalaan, Roh Kudus, Dan Pertumbuhan Gereja." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 35–50.
- Hutabarat, Oditha R. "MENDIDIK ANAK BERKARAKTER KRISTEN MENGATASI KEKERASAN." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* (2019).
- Jatmiko, Bakhoh. "Optimalisasi Fungsi-Fungsi Jabatan Kepemimpinan Gerejawi Sebagai Salah Satu Perwujudan Pelayanan Yang Holistik." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* (2020).
- Ka'pan, Polikarpus. "Kebangkitan Yesus Kristus Dasar Iman Kristen." *Jurnal Jaffray* 5, no. 1 (2007): 7.
- Lembong, Mandaliem. *Di Mana Pintunya Tuhan*. Jakarta: Metanoia, 2004.
- Mau, Marthen. "Implikasi Teologis Berita Pertobatan Yoel Dalam Yoel 2:12-17." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 98–111.
- Paath, Jean, Yuniria Zega, and Ferdinan Pasaribu. "Konstruksi Pernikahan Kristen Alkitabiah." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2020): 181–202.
- R. Soedarmo. *Pokok-Pokok Iman Yang Perlu Ditekankan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Rifai, Eliezer. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum 2013." *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 1–32.
- Rogers, Loren Cunningham dan Janice. *Menang Dengan Cara Allah*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2000.
- Seri Antonius. "Pernikahan Kristen Dalam Perspektif Firman Tuhan." *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan* 6 (2020).
- Sianipar, Desi. "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga." *Jurnal Shanana* 4, no. 1 (2020): 73–92.
- Sibarani, Yosua, and Yonatan Alex Arifianto. "Studi Analisis Makna Kata 'Berahi' Dan 'Berkuasa' Dalam Kejadian 3:16 Dan Implikasinya Bagi Rumah Tangga Kristen Masa Kini." *Sola Scriptura: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2020): 118–134.
- Sitopu, Elisamark. "Memahami Dan Memaknai Berbagai Peraturan, Ketetapan, Dan Hukum Dalam Taurat." *Jurnal Christian Humaniora* 4, no. 1 (2020): 33–44.
- Stevanus, Kalis. "Bukti Keilahian Yesus Menurut Injil." *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 2 (2020): 82.
- Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 129–147.

Surakhmad, Winarno. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars, 1979.

Wijanarko, Jarot. *Hidup Maksimal Menembus Batas, Prestasi Puncak*. Jakarta: PT Happy Holy Kids, 2004.

———. *Mezbah Keluarga*. Tangerang: Yayasan Pulihkan Indonesia, 2000.

Wilianto, Edward, and Eko Harry Susanto. "Komunikasi Ritual Pembacaan Pengakuan Iman Rasuli Dalam Ibadah Gereja Kristen Protestan." *Koneksi* 3, no. 1 (2019): 158.

Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.